

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pencak silat terdiri atas dua kata yakni pencak dan silat dalam kamus besar KBBI pencak di artikan sebagai permainan atau keterampilan bela diri yang menekankan pada tekis menangkis dan menghindar, sedangkan silat merujuk pada seni bela diri khas nusantara yang berfokus pada kemampuan bertahan maupaun saat menyerang dalam sebuah perkelahian. Pencak silat merupakan seni bela diri tradisional yang berasal dari indonesia dan sudah terkenal di berbagai negara Asia seperti Malaysia, Brunei, Singapura, Filipina dan Thailand. Di Indonesia pencak silat berkembang melalui berbagai organisasi yang tersebar di berbagai daerah.

Secara historis seni bela diri telah ada sejak masa kerajaan-kerajaan besar di nusantara seperti Sriwijaya dan Majapahit yang di kenal memiliki para pendekar dan prajurit dengan kemampuan bela diri yang sangat handal. Pada masa penjajahan pencak silat di pelajari dan digunakan oleh para punggawa kerajaan, kesultanan serta para pejuang dan pahlawan sebagai upaya mempertahankan diri dan melawan penjajahan. Pada masanya pencak silat sering di ajarkan secara sembunyi-sembunyi, karena hal tersebut di larang oleh pihak kolonial. Larangan ini muncul akibat kekhawatiran penjajah bahwa keterampilan bela diri tersebut dapat di manfaatkan sebagai perlawanan terhadap mereka.¹

Pada masa pra sejarah istilah pencak silat memang belum dikenal. Namun pada zaman itu manusia purba telah memahami konsep bela diri sebagai upaya melindungi diri dan mempertahankan hidup dari berbagai ancaman alam. Sehingga mereka menciptakan bela diri dengan meniru gerakan binatang yang ada di alam sekitar, seperti: gerakan kera,

¹ Dadang Mukhtar, *Pencak Silat*, ed. Indra Safari (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2020)., hlm 4

harimau, ular, burung elang.² Keterampilan bela diri ini sangat dibutuhkan oleh manusia pada masa itu, karena kelangsungan hidup mereka bergantung pada kemampuan mengatasi rintangan alam yang ganas, bertahan di hutan belantara, serta menghadapi berbagai binatang buas. Tantangan paling berbahaya adalah serangan dari hewan yang menghuni hutan-hutan tersebut. Keberanian alam yang penuh ancaman memaksa mereka untuk membela diri hanya dengan tangan kosong dan peralatan sederhana. Perjuangan keras untuk bertahan inilah yang memungkinkan mereka terus hidup. Pada saat itu, pencak silat belum memiliki nama, melainkan lahir dari lingkungan alam mereka untuk mempertahankan kehidupan.³ Dalam ranah spiritual dan filsafat kehidupan, Pencak Silat tidak hanya dianggap sebagai kemampuan bela diri semata, melainkan juga sebagai sebuah seni yang membimbing konsep Insan Kamil, yakni pencapaian kesempurnaan hidup. Ini terjadi karena ajaran Pencak Silat tidak semata-mata menekankan aspek fisik, tetapi juga melatih dimensi spiritual, religius, dan batiniah. Dengan latihan yang teratur dan penuh disiplin, seorang pesilat dibimbing untuk meraih pemahaman yang lebih mendalam mengenai dirinya sendiri serta keterkaitannya dengan Sang Pencipta.

Pencak silat juga merupakan suatu kegiatan yang melibatkan proses pendidikan nonformal yang dilaksanakan secara teratur, sistematis, dan penuh tanggung jawab. Pelaksanannya didasarkan pada aturan yang telah dibuat oleh tingkatan cabang dan pusat organisasi pencak silat. Melalui bela diri ini, telah terbentuk banyak pribadi pendekar yang tangguh baik secara fisik maupun spiritual, sehingga mereka siap terjun ke masyarakat. Hal tersebut dicapai melalui pemberian ajaran keagamaan serta moral etika, yang membentuk manusia ideal berlatar belakang taqwa, tanggap, dan tangguh; mampu mengendalikan diri serta berusaha mewujudkan

² Agung Nugroho, "Sejarah Perkembangan Pencak Silat Menuju Asean Beach Games," *Jurnal Olahraga Prestasi* 5, no. 2 (2009)., hlm 2

³ Agung Nugroho, "Sejarah Perkembangan Pencak Silat Go Internasional," *FIK Universitas Negeri Yogyakarta*, 2007., hlm 2

masyarakat yang damai dan sejahtera, dengan prinsip amar ma'ruf nahi mungkar serta ketakwaan kepada Tuhan.⁴

Di Indonesia terdapat organisasi induk pencak silat bernama Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI). Kesadaran akan pentingnya mengembangkan peran pencak silat mendorong dibentuknya sebuah organisasi berskala nasional yang mampu menghimpun berbagai aliran pencak silat di seluruh Indonesia. Atas dasar kebutuhan tersebut, IPSI resmi didirikan pada 18 Mei 1948. Hingga kini, IPSI dikenal sebagai organisasi pencak silat nasional tertua di dunia.

Selain itu, terdapat pula organisasi internasional yang menaungi federasi-federasi pencak silat dari berbagai negara, yaitu Persekutuan Pencak Silat Antara Bangsa (PERSILAT), yang dibentuk oleh Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Brunei Darussalam.

Perkembangan pencak silat mulai tercatat sejak abad ke-14, ketika penyebarannya dipengaruhi oleh para ulama dan penyebar agama Islam di Nusantara. Pada masa itu, pencak silat diajarkan bersamaan dengan pendidikan agama di surau atau pesantren, sehingga silat menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari latihan rohani.⁵

Persaudaraan Setia Hati Terate didirikan oleh dua tokoh utama, yaitu Ki Ngabehi Soerodiwirjo pada tahun 1903 dan diteruskan oleh Ki Hajar Harjo Utomo pada tahun 1922. Organisasi ini berdiri di Desa Pilangbango, Madiun.⁶ Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) merupakan salah satu perguruan pencak silat terbesar dan tertua di Indonesia yang berakar dari ajaran “Setia Hati” yang didirikan oleh Ki Ngabehi Surodiwiryo sekitar tahun 1903 di Madiun, Jawa Timur. Awalnya, ajaran Setia Hati berkembang

⁴ Akhla Gardina, “Sejarah Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Merden Dan Perannya Bagi Masyarakat Desa Merden Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara Tahun 2003-2014” (Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024)., hlm 1

⁵ Muhammad Mizanudin, A. Sugiyanto, and Saryanto, “Pencak Silat Sebagai Hasil Budaya Indonesia Yang Mendunia,” *Jurnal Kajian Budaya, Bahasa Dan Sastra* 1, no. 4 (2018)., hlm 265-266

⁶ Amran Habibi, “Sejarah Pencak Silat Indonesia (Studi Historis Perkembangan Persaudaraan Setia Hati Terate Di Madiun Periode Tahun 1922-2000)” (Universitas Islam Negeri Sunan Kaijaga Yogyakarta, 2009)., hlm 4

dalam lingkungan terbatas dan menekankan pada pembentukan watak, budi pekerti, serta kesetiaan terhadap hati nurani dan kebenaran. Dari ajaran tersebut kemudian lahirlah PSHT yang didirikan oleh salah satu murid utama Ki Surodiwiryono, yaitu Ki Hadjar Hardjo Oetomo, pada tahun 1922 di Madiun. Pendirian PSHT bertujuan untuk mengembangkan ajaran Setia Hati agar dapat diterima oleh masyarakat luas dengan sistem yang lebih terbuka dan modern.

Nama “Terate” sendiri memiliki makna filosofis yang dalam, menggambarkan bunga yang tumbuh di air keruh tetapi tetap indah dan bersih, melambangkan manusia yang berbudi luhur di tengah tantangan kehidupan. PSHT tidak hanya mengajarkan pencak silat sebagai seni bela diri, tetapi juga menanamkan nilai-nilai persaudaraan, kejujuran, dan budi pekerti luhur kepada para anggotanya. Setelah Indonesia merdeka, PSHT berkembang pesat ke berbagai daerah dan pada tahun 1981 secara resmi menjadi anggota Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI).

Hingga kini, PSHT telah memiliki jutaan anggota di seluruh Indonesia dan mancanegara, menjadikannya sebagai organisasi yang berperan besar dalam pelestarian budaya bangsa serta pembinaan karakter generasi muda.⁷ Kemudian seiring berjalannya waktu Persaudaraan Setia Hati Terate menyebar ke beberapa wilayah salah satunya di Desa Sambirejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri yang dikenal memiliki banyak kegiatan sosial dan pembinaan masyarakat. Kehadiran PSHT di Desa Sambirejo menjadi wadah bagi generasi muda untuk menyalurkan potensi diri melalui latihan silat, pembinaan mental, serta kegiatan sosial dan keagamaan.

Desa Sambirejo merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Desa ini dikenal sebagai lingkungan masyarakat yang memiliki kehidupan sosial dan

⁷ Kominfo SH Terate Pusat Madiun, “Sejarah SH Terate (Bagian 1) Masa Perintisan,” SHTerate.or.id, n.d., <https://shterate.or.id/sh-terate/sejarah/sejarah-sh-terate-bagian-1-masa-perintisan/>, diakses pada 12 Oktober 2025

keagamaan yang belum kuat. Nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, serta tradisi keagamaan seperti pengajian, tahlilan, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya belum terlaksana dengan baik di tengah masyarakat. Serta kurangnya semangat kebersamaan, adanya sifat individualisme, hingga meningkatnya kenakalan remaja. Oleh karena itu, keberadaan organisasi yang mampu membina karakter, kedisiplinan, dan moral generasi muda menjadi sangat penting. Salah satu organisasi yang berperan dalam hal ini adalah Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).

Oleh karena itu penulis tertarik meneliti PSHT (persaudaraan setia hati terate) di Desa Sambirejo kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri mulai dari sejarah hingga bentuk kontribusinya dalam bidang sosial dan keagamaan. Alasan penulis memilih tahun 1987 karena pada tahun ini awal mula berdirinya organisasi tersebut di Ranting Gampeng Cabang Kabupaten Kediri yang pada saat itu menjadi pusat latihan atau kegiatan masyarakat sambirejo dan alasan mengakhiri tahun 2025 karena pada tahun ini mulai banyak sekali menunjukkan kontribusi sosial dan keagamaan yang di salurkan oleh PSHT di ranting Gampengrejo kepada Masyarakat sekitar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah diuraikan dalam latar belakang, agar pembahasan dalam penelitian lebih jelas dan terstruktur secara sistematis, kemudian disusunlah rumusan masalah, diataranya sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah PSHT (persaudaraan setia hati terate) di Desa Sambirejo kecamatan Gampengrejo kabupaten Kediri 1987-2025?
2. Bagaimana kontribusi PSHT (persaudaraan setia hati terate) terhadap kehidupan sosial keagamaan di Desa Sambirejo 1987-2025?

C. Tujuan Penelitian

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan beragam data yang membahas tentang Kontribusi PSHT (persaudaraan setia hati terate) terhadap kehidupan sosial dan keagamaan di Desa Sambirejo kecamatan Gampengrejo kabupaten Kediri 1987-2023. Sementara itu,

secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam permasalahan penelitian. Mengenai tujuan utama dari penelitian ini, di antaranya:

1. Untuk mengetahui bagaimana sejarah PSHT (persaudaraan setia hati terate) di Desa Sambirejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri 1987-2025.
2. Untuk mengetahui Bagaimana kontribusi PSHT (persaudaraan setia hati terate) dalam kehidupan sosial keagamaan serta eksistensi di Desa Sambirejo 1987-2025.

D. Kajian Pustaka

Dalam menyusun penelitian mengenai Kontribusi PSHT (Persaudaraan Setia Hati Terate) dalam Kehidupan Sosial Keagamaan di Desa Sambirejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri 1987-2023. tentu tidak dilakukan tanpa adanya landasan informasi yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan berbagai sumber yang dapat dijadikan sebagai rujukan utama dalam mendukung penelitian ini, di antaranya adalah:

1. Skripsi Gardina Akhla dengan judul *“Sejarah Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Merden dan Perannya Bagi Masyarakat Desa Merden Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara Tahun 2003-2014”*

Skripsi yang di tulis oleh Gardina Akhla berusaha membahas mengenai sejarah dan peranan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di desan Merden, Banjarnegara 2003-2014. Penelitian ini bertujuan untuk mendefinisikan mengenai sejarah Persaudaraan Setia Hati Terate di desa Merden. Serta penelitian ini juga membahas mengenai peran Persatuan Setia Hati Terate (PSHT) terhadap kehidupan sosial dan keagamaan khususnya di desa Merden kab.Banjarnegara. Dalam penelitian Gardina Akhla menggunakan metode penelitian sejarah.⁸ Adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan ialah penulis terfokus kepada kontribusi

⁸ Gardina, “Sejarah Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Merden Dan Perannya Bagi Masyarakat Desa Merden Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara Tahun 2003-2014.”, hlm 5-6

Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di desa Sambirejo kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri di tahun 1987-2025.

2. Skripsi Putri Diah Al-Benni dengan judul “Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate 1922- 1948”

Skripsi yang di tulis oleh Putri Diah Al-Benni berusaha menjelaskan mengenai sejarah dan perkembangan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate di tahun 1922- 1948 dan bagaimana kontribusi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam Pencak Silat. Penelitian ini berusaha menjelaskan tujuan (PSHT) yaitu tentang persaudaraan antara anggota atau warganya. Di dalam penelitian ini juga beliau menjelaskan bahwa (PSHT) bukan hanya sekedar belajar pencak silat saja tetapi juga membahas unsur-unsur persaudaraan, olahraga, bela diri, seni budaya, dan kerohanian atau ke-SH-an (ajaran budi luhur). Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah.⁹ Adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan ialah penulis tidak fokus membahas tentang, perkembangan dan kontribusi persaudaraan setia hati terate di pusat madiun serta tidak terfokus membahas mengenai awal mula berdirinya organisasi tersebut di madiun, akan tetapi penulis terfokus kepada sejarah berdirinya serta kontribusi persaudaraan setia hati terate di desa sambirejo kecamatan gampengrejo kabupaten kediri di tahun 1987-2025.

3. Artikel Prayoga dengan judul “Melestarikan Budaya Pencak Silat Indonesia Melalui Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate” Jurnal Ilmu Sosial, Seni, dan Humaniora 2025.

Dalam karya ilmiah yang di tulis oleh Prayoga berusaha menjelaskan mengenai peran organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dalam melestarikan budaya Pencak Silat di Indonesia. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi PSHT dalam upaya pelestarian budaya, termasuk pengaruh modernisasi dan kurangnya minat generasi muda terhadap seni bela diri tradisional. Oleh karena itu, dukungan untuk organisasi seperti PSHT sangat penting untuk memastikan bahwa

⁹ Putri Diah Al-Benni, “Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate 1922-1948” (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2023)., hlm 1-6

warisan budaya ini tetap hidup dan relevan di kalangan generasi muda. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kontribusi PSHT dalam memelihara dan melestarikan Pencak Silat sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia, serta menginspirasi generasi muda untuk terlibat dalam kegiatan Pencak Silat dan menghargai nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.¹⁰ Adapun perbedaan dengan penulis yaitu penulis tidak membahas mengenai bagaimana cara melestarikan budaya pencak silat di Indonesia tapi penulis lebih terfokus kepada sejarah berdirinya serta kontribusi persaudaraan setia hati terate di desa Sambirejo 1987-2025.

4. Skripsi Shanti Nor Ida Yusrowati yang berjudul “Peran Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Di Universitas Islam Negeri (UIN) Malang”

Skripsi yang ditulis oleh Shanti ini bertujuan untuk menjelaskan peran Persaudaraan Setia Hati Terate dalam membentuk kepribadian Muslim di Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Penelitian tersebut membahas bagaimana sistem pendidikan Persaudaraan Setia Hati Terate diterapkan oleh para pelatih dalam membina peserta didik, serta upaya-upaya yang dilakukan organisasi ini untuk membentuk kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, skripsi ini juga menguraikan faktor-faktor yang menjadi hambatan serta solusi yang dilakukan dalam proses membentuk kepribadian peserta didik sesuai ajaran Islam. Adapun objek penelitian dalam skripsi ini adalah Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Malang. Perbedaan terletak pada objek kajian. Dalam skripsi Shanti ini berusaha membahas mengenai bagaimana peran PSHT (persaudaraan setia hati terate) Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Di Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.¹¹ Sedangkan penulis sendiri terfokuskan kepada sejarah kemunculan PSHT (Persaudaraan Setia

¹⁰ Prayoga, “Melestarikan Budaya Pencak Silat Indonesia Melalui Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT),” *Jurnal Ilmu Sosial, Seni, Dan Humaniora* 3, no. 1 (2025)., hlm 12-15

¹¹ Shanti Nor Ida Yusrowati, “Peran Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Di Universitas Islam Negeri (UIN) Malang” (Universitas Islam Negeri Malang, 2004).

Hati Terate) didesa sambirejo serta bagaimana kontribusinya kepada masyarakat desa Sambirejo kecamatan Gampengrejo kabupaten Kediri pada tahun 1987-2025.

E. Metode Penelitian

Istilah "metode" berasal dari kata Yunani "*metodos*", yang secara harfiah berarti "jalan" atau "cara". Dengan demikian, metode penelitian dapat didefinisikan sebagai disiplin ilmu yang mengkaji berbagai pendekatan atau tahapan sistematis, yang dirancang untuk memandu proses kajian atau sejumlah sumber-sumber sejarah, hingga akhirnya disusun menjadi narasi sejarah. Secara ringkas, metode penelitian pada dasarnya adalah kajian tentang prosedur atau mekanisme pendekatan.¹²

Penelitian tentang Sejarah dan Kontribusinya Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Terhadap Kehidupan Sosial dan Keagamaan di Desa Sambirejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri 1987-2025. Penulis menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.¹³ Tujuan utama dari pendekatan tersebut adalah memperoleh sumber-sumber yang kredibel, sehingga dapat dijadikan referensi utama dalam penelitian ini. Menceritakan peristiwa masa lalu tentu tidak mungkin dilakukan tanpa adanya sumber yang relevan dengan kejadian tersebut. Oleh karena itu, melalui penerapan metode penelitian sejarah, peneliti berupaya mengumpulkan sumber-sumber yang autentik, yang selanjutnya dapat disusun menjadi karya ilmiah yang bersifat objektif.

1. Heuristik

Penelitian sejarah umumnya dimulai dengan tahap Heuristik, yaitu proses menemukan dan mengumpulkan berbagai sumber yang relevan dengan penelitian. Pada tahapan ini dilakukan penelusuran, pencarian, serta penghimpunan sumber-sumber yang dikaji baik berupa dokumen tertulis, benda peninggalan, maupun sumber lisan.¹⁴ Heuristik juga di pahami

¹² Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014)., hlm 73

¹³ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, 2nd ed. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003)., hlm 23

¹⁴ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*., hlm 93

sebagai keterampilan dalam menemukan, mengelola serta merinci bibliografi termasuk mengklasifikasikan dan merawat berbagai catatan yang di peroleh.¹⁵

Dalam tahap ini, penulis melakukan pencarian sumber dengan cara studi lapangan dan kepustakaan, penulis mengunjungi tempat-tempat serta megunjungi tokoh-tokoh yang memiliki keterkaitan dengan sejarah dari berdirinya PSHT (persaudaraan setia hati terate) berikut adalah tempat-tempat yang dikunjungi :

1. Rumah sesepuh Bapak Sugiarto pendiri PSHT (persaudaraan setia hati terate)
 2. Rumah Bapak Heri Purwanto
 3. Rumah Bapak Haryono
 4. Rumah Bapak Purwaji
 5. Rumah Bapak Santo
 6. Rumah Bapak Hardi
 7. Rumah Bapak Hadi
 8. Rumah Bapak Misto
 9. Rumah Ibu Yuyun
 10. Rumah Mba Via
 11. Lokasi latihan PSHT di desa Sambirejo ranting Gampengrejo
- a. Sumber Primer
 - 1) Sumber benda
 - a) Foto-foto anggota angkatan pertama tahun 1987
 - b) Foto-foto anggota angkatan kedua tahun 1988
 - c) Foto-doto anggota angkatan tahun 2019
 - d) Foto-foto kegiatan sosial dan keagamaan 2023-2025

¹⁵ Abdurrahman Dudung, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos, 1999).

2) Sumber Lisan

- a) Wawancara bapak sugiarto, selaku pendiri PSHT (persaudaraan setia hati terate) di Gampeng tahun 1987.
- b) Wawancara bapak Haryono, selaku anggota pada masa awal pendirian PSHT di Ranting Gampeng, serta warga lokal.
- c) Wawancara bapak Heri purwanto, selaku anggota lama PSHT tahun 1987.
- d) Wawancara bapak Purwaji, selaku ketua ranting Gampeng kecamatan Gampengrejo kabupaten Kediri propde 2023-2026.
- e) Wawancara bapak Hardi selaku pengurus cabang PSHT kediri.
- f) Wawancara Bapak Santoso selaku ketua ranting tahun 2013-2023.
- g) Wawancara bapak Hadi selaku warga PSHT pengesahan tahun 2019.
- h) Wawancara Rizki Rahmadi, selaku pelatih PSHT Ranting Gampeng 2023.
- i) Wawancara Imelda Aulia Risa, selaku anggota Berprestasi PSHT ranting Gampeng 2023.
- j) Wawancara bapak Misto selaku masyarakat desa Sambirejo.
- k) Wawancara ibu Yuyun selaku masyarakat desa Sambirejo.
- l) Wawancara Mba Via selaku masyarakat dan pengurus karang taruna di desa Sambirejo.

3) Sumber Arsip

- a) Surat keterangan domisili lembaga dari kepala desa/kelurahan sambirejo.
- b) Surat keputusan ketua ranting dan penasehat ranting gampengrejo dari pengurus cabang.

b. Sumber Sekunder

1) Sumber Buku

- a) Widhi Yunarisman, *olahraga pencak silat*. Malang: universitas negri malang 2017.
- b) Tatan Mukhtar, *pencak silat*. Sumedang; Upi Sumedang Press 2020.
- c) Moch. Ichdah Asyarin Hayau Lailin, *memahami makna gerakan dan filosofi jurusan SH Terate*. Madiun 20018.

2) Artikel

- a) Abdillah, M. F., Fitri, H., & Hardiyansyah, M. R. (2025). *Perkembangan Pencak Silat PSHT dan Dampaknya Terhadap Masyarakat*. Polyscopia vol.2 no.1
- b) Candra, J. (2021). *Pencak Silat*. Yogyakarta: Deepublish.
- c) Harsono, T. B. (2013). *Sejarah SH Terate & Persaudaraan Sejati*. Madiun: Yayasan Setia Hati Terate.
- d) Judhyasmara, B. T. (2003). *Sejarah Singkat dan Perkembangannya "Persaudaraan Setia Hati Terate"*. Madiun: Yayasan SH Terate Pusat Madiun.
- e) Prayoga, *Melestarikan Budaya Pencak Silat Indonesia Melalui Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)*. Jurnal Ilmu Sosial, Seni, dan Humaniora 2025.
- f) Galih Dwi Cahyo Utomo, *pencak silat setia hati terate di madiun dari awal sampai pada masa pendudukan jepang*. e-Journal Pendidikan Sejarah Volume 5, No. 1, Maret 2017.
- g) Imam Tejo Kusuma, *Organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate cabang kedal 1982-2016*. Skripsi fakultas ilmu budaya, universitas diponegoro semarang 2019.
- h) Shanti Nor Ida Yusrowati, *Peran Persaudaraan setia hati terate dalam membentuk kepribadian muslim di*

universitas negri (UIN) Malang. Skripsi jurusan pendidikan islam fakultas tarbiyah, UIN Malang 2004.

- i) Rachmat Adjie Pangestu, *peran organisasi persaudaraan setia hati terate (PSHT) dalam menanggulangi kenakalan remaja di rayon semanan jakarta barat. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Jakarta 2024.*
- j) Aulia Bella Marinda, *eksistensi organisasi persaudaraan setia hati terate (PSHT) dan pengaruhnya terhadap masyarakat lempuing tahun 2013-2022. skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah, universitas sriwijaya 2023.*

2. Krtitik

Kritik merupakan tahap yang dilakukan untuk menilai keabsahan dan keaslian sumber sejarah. Pada tahap ini, berbagai sumber diseleksi berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan, sehingga hanya sumber yang faktual dan memiliki orisinalitas yang jelas yang dapat digunakan. Kritik dilakukan setelah seluruh sumber berhasil dikumpulkan.¹⁶ Tahap ini bertujuan agar peneliti atau sejarawan tidak menerima begitu saja setiap sumber yang diperoleh, melainkan menilai dan menyaringnya secara kritis sebelum digunakan dalam penelitian.

a) Kritik Ekstern

Kritik eksternal, atau autentisitas, merupakan proses untuk menilai keaslian suatu sumber dengan memeriksa aspek-aspek fisiknya. Sementara itu, kritik internal, atau kredibilitas, bertujuan untuk menilai kebenaran serta kesahihan isi sumber tersebut.¹⁷ Dalam penelitian ini, kritik eksternal dilakukan dengan memeriksa tanggal penerbitan dokumen, lokasi penerbitannya, serta keaslian penulisannya.

¹⁶ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah.*, hlm 101

¹⁷ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah.*, hlm 77-78

1) Sumber Benda

a) Foto-foto anggota pertama tahun 1987

Foto-foto ini di dapatkan dari dokumen arsip bapak sugiarto (selaku pendiri pertama PSHT di ranting Gampengrejo) Foto berjenis monokrom (hitam-putih) Foto tampak utuh tanpa tanda pemotongan atau rekayasa visual. Konteks pengambilan foto berkaitan dengan sejarah awal berdirinya psht di ranting gampeng tahun 1987.

b) Foto-foto anggota pertama tahun 1988

Foto-foto ini di dapatkan dari dokumen arsip bapak sugiarto (selaku pendiri pertama PSHT di ranting Gampengrejo) Foto berjenis monokrom (hitam-putih) Foto tampak utuh tanpa tanda pemotongan atau rekayasa visual. Konteks pengambilan foto berkaitan dengan sejarah awal berdirinya psht di ranting gampeng tahun 1988.

c) Foto-foto kegiatan sosial dan keagamaan 2023-2025

Foto foto ini di dapatkan dari arsip dokumentasi miliki bapak purwaji selaku ketua ranting di Gampengejo. foto ini jelas dan berwarna, foto tampak utuh tanpa adanya editan atau rekayasa visual. Konteks pengambilan foto ini berkaitan dengan serangkaian kegiatan sosial dan keagamaan yang mana terlihat dalam sebuah foto tersebut anggota PSHT sedang melakukan kegiatan baksi sosial, kerja bakti dlam pembangunan masjid, kegiatan berbagi takjil di bulan puasa dan kegiatan halal bihalal. Foto ini bernilai sebagai bukti visual yang otentik dan dapat dijadikan sumber primer

2) Sumber Lisan

a) Wawancara Baprak Sugiarto, selaku pelaku utama sejarah pendirian PSHT (persaudaraan Setia Hati Terate) di Gampengrejo pada tahun 1987.

Bapak Sugiarto merupakan satu-satunya pelaku sejarah yang mendirikan PSHT (Persaudaraan Setia Hati Terate) di Gampengrejo pada tahun 1987. Usianya saat ini 63 tahun membuatnya memiliki pengalaman langsung dalam mendirikan PSHT di Gampeng. Beliau diakui oleh ketua ranting di Gampeng sebagai perintis awal pelatihan di Gampeng. Secara eksternal, validitas narasumber ini sangat tinggi karena beliau bukan hanya masyarakat saja, melainkan perintis berdirinya Perguruan tersebut.

- b) Wawancara Bapak Hariyono, selaku anggota angkatan awal PSHT di ranting Gampeng tahun 1987.

Bapak Hariyo merupakan salah satu murid yang masih hidup dari awal pendirian organisasi PSHT di Ranting Gampeng. Karena beliau memiliki banyak pengalaman secara langsung dalam proses kegiatan serta latihan-latihan pada masa awal printisan organisasi PSHT di Ranting Gampeng. Secara eksternal, validitas narasumber ini sangat tinggi karena beliau salah satu murid yang aktif pada masanya.

- c) Wawancara Bapak Heri Purwanto, selaku anggota lama PSHT (persaudaraan Setia Hati Terate) tahun 1987.

Bapak Heri Purwanto merupakan salah satu murid yang masih hidup dari awal berdirinya perguruan PSHT di Gampengrejo pada tahun 1987. Usianya pada saat ini yaitu 52 tahun membuatnya sebagai saksi yang sangat penting, karena beliau memiliki pengalaman secara langsung dalam proses kegiatan serta latihan-latihan pada masa awal printisan organisasi PSHT di Ranting Gampeng. Secara eksternal, validitas narasumber ini sangat tinggi karena beliau salah satu murid yang aktif pada masanya.

- d) Wawancara dengan bapak purwaji, selaku ketua ranting di Gampeng.

Bapak purwaji juga merupakan murid dari bapak sugiarto dan pada saat ini menjadi ketua Ranting di Gampengejo priode 2022-2025. Usianya pada saat ini 54 tahun. Beliau juga di akui oleh kepala desa serta sudah mendapatkan SK (Surat Keterangan) dari pusat Madiun. Secara eksternal, validitas narasumber ini sangat tinggi karena beliau selaku ketua Ranting yang sudah Ter sertifikasi oleh PSHT pusat Madiun.

- e) Wawancara dengan Mas Rizki selaku pelatih Ranting Gampeng priode 2023-2025.

Mas Rizki adalah pelatih aktif yang pada saat ini melatih dan membimbing anggota PSHT (persaudaraan Setia Hati Terate) Di gampengrejo, beliau juga turut serta mengarahkan ketika organisasi tersebut sedang melaksanakan kegiatan sosial dan keagamaan di ranting Gampengrejo. Secara eksternal, validitas narasumber ini sangat tinggi karena beliau selaku pelatih dan pembimbing yang terdaftar dalam data PSHT Gampeng.

- f) Wawancara dengan Imelda Aulia Risa anggota 2020-2025

Imelda adalah salah satu anggota aktif dan juga berprestasi. Beliau mulai bergabung dengan PSHT Gampengrejo sudah 4 tahun. Ia beberapa kali mengikuti kegiatan pertandingan SH CUP (Setia Hati CUP),DANDIM (Komandan Komando Distrik Militer) validitas narasumber ini sangat tinggi karena beliau selaku anggota aktif dan berpretasi di PSHT Gampeng.

3) Sumber Arsip

- a) Surat keterangan domisili lembaga dari kepala desa/kelurahan sambirejo

Dokumen yang digunakan berupa Surat Keterangan Domisili Lembaga Nomor 520/296/418.71.03/2024 yang diterbitkan oleh Pemerintah Kabupaten Kediri, Kecamatan Gampengrejo, Kantor Kepala Desa Sambirejo pada tanggal 11 Juni 2024. Keaslian dokumen dapat dibuktikan melalui adanya kop surat resmi Pemerintah Desa Sambirejo, nomor surat, identitas lembaga yang diterangkan, tanggal penerbitan, tanda tangan Kepala Desa Sambirejo atas nama Moch. Maksun, serta cap atau stempel resmi Pemerintah Desa Sambirejo. Selain itu, kondisi fisik dokumen masih baik dan seluruh isi surat dapat dibaca dengan jelas. Berdasarkan ciri-ciri tersebut, dokumen dinilai autentik karena diterbitkan oleh instansi pemerintah yang berwenang, sehingga layak digunakan sebagai sumber primer tertulis dalam penelitian.

b) Kritik Intern

Sedangkan Kritik Intern merupakan proses untuk menguji keabsahan sumber yang telah diperoleh sebelumnya. Kritik ini berfokus pada isi atau makna sumber, untuk melihat sejauh mana informasi di dalamnya dapat dipercaya dan sesuai dengan fakta historis.

1) Sumber Benda

- a) Foto-foto anggota pertama tahun 1987

Foto-foto tersebut memperlihatkan beberapa anggota pertama di tahun 1987. Pada tahun segitu masih sangat sedikit anggota yang bergabung di perguruan Persaudaraan setia hati terate. Di dalam foto itu terdapat beberapa anggota saja diantaranya yaitu haryono, misbah, agus widodo, dofir dan

sadri. Foto ini bukan hanya memperlihatkan foto secara formalitas saja, tetapi mampu menghadirkan suasana persaudaraan dan kerukunan antar anggota dengan pelatih.

b) Foto-foto anggota angkatan kedua pada tahun 1988

Foto-foto tersebut memperlihatkan beberapa anggota pertama di tahun 1988. Pada tahun ini mulai bertambah beberapa anggota namun belum begitu ramai. Foto ini bukan hanya memperlihatkan foto secara formalitas saja, tetapi mampu menghadirkan suasana persaudaraan dan kerukunan antar anggota dengan pelatih.

c) Foto-foto kegiatan sosial dan keagamaan 2023-2025

Foto-foto ini menunjukkan peran aktif persaudaraan setia hati terate dalam mendukung kehidupan sosial dan keagamaan di lingkungan masyarakat. Dalam foto tersebut tampak para anggota PSHT terlibat dalam kegiatan seperti bakti sosial, kerja bakti pembangunan masji ,gotong royong serta santunan masyarakat, selain itu juga terdapat kegiatan keagamaan seperti halal bihalal, berbagi takjil di bulan puasa. Para anggota melakukan kegiatan tersebut dengan menggunakan seragam PSHT berwarna hitam, suasana kebersamaan gotong royong terlihat jelas melalui kerja sama antar anggota dan interaksi positif dengan masyarakat. Foto ini men cerminkan adanya kontribusi nyata yang di salurkan organisasi PSHT terhadap masyarakat dalam bidang sosial dan keagamaan di tahun 2023.

2) Sumber Lisan

- a) Wawancara bapak sugiarto, selaku pendiri PSHT (persaudaraan setia hati terate) di Gampengrejo tahun 1987. Dari sisi internal, kesaksian dari hasil wawancara dengan bapak Sugiarto bernilai sangat penting, yang mana beliau dapat memberikan kesaksian atau gambaran mendalam

mengenai sejarah awal berdirinya organisasi PSHT di wilayah Gampengrejo. Namun karena faktor usia lanjut dapat mempengaruhi ketepatan ingatan, sehingga ada kemungkinan beberapa informasi yang di berikan mengalami distorsi.

- b) Wawancara bapak Hariyono, selaku anggota lama PSHT tahun 1987.

Dari sisi internal, kesaksian dari hasil wawancara dengan bapak Haryono bernilai sangat penting, yang mana beliau dapat memberikan kesaksian atau gambaran mendalam mengenai situasi saat tahun pertama latihan serta Namun karena faktor usia, serta penyakit struk dapat mempengaruhi ketepatan ingatan, sehingga ada kemungkinan beberapa informasi yang di berikan mengalami distorsi.

- c) Wawancara bapak Heri purwanto, selaku anggota lama PSHT tahun 1987.

Dari sisi internal, kesaksian dari hasil wawancara dengan bapak Heri Purwanto bernilai sangat penting, yang mana beliau dapat memberikan kesaksian atau gambaran mendalam mengenai situasi saat tahun pertama latihan serta awal berdirinya organisasi PSHT di wilayah Gampengrejo. Serta kesaksian semasa bapak sugiarto merintis organisasi tersebut. Kesaksian beliau hampir sama dengan kesaksian dari pak gik hanya beberapa pertanyaan yang beliau lupa karna faktor usia.

- d) Wawancara bapak Purwaji, selaku ketua ranting Gampeng di Desa Sambirejo kecamatan Gampengrejo kabupaten Kediri priode 2022-2025.

Wawancara dengan ketua ranting memberikan penjelasan yang kompehensif mengenai perkembangann, kegiatan, serta peran organisasi dalam kehidupan sosial dan

keagamaan masyarakat setempat. Dalam penuturannya, beliau menjelaskan bahwa kehiatan persaudaran PSHT di wilayah tersebut berjalan dengan secara terstruktur dan mengikuti pedoman organisasi pusat. Beliau juga memaparkan bahwa pada tahun 2022-2024, jumlah anggota PSHT mengalami peningkatan yang cukup signifikan, menunjukkan tingginya minat generasi muda terhadap kegiatan bela diri dan pembinaan mental yang di tawarkan oleh organisasi perguruan PSHT.

- e) Wawancara Rizki Rahmadi, selaku pelatih PSHT Ranting Gampeng 2023-2024.

Dari kesaksian Rizki memberikan gambaran informasi mengenai proses pembinaan yang di lakukan dalam kegiatan latih rutin. Pelatih menjelaskan bahwa kurikulum latihan tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan fisik dan teknik bela diri, tapi juga pada pembentukan mental, kedisiplinan, serta nilai-nilai persaudaraan. Rizki mampu menjelaskan mengenai bagaimana cara pembentukan karakter anggota dan pembentukan moral.

- f) Wawancara Imelda Aulia Risa, selaku anggota Berprestasi PSHT ranting Gampengejo 2023-2024.

anggota aktif yang berprestasi memberikan sudut pandang berbeda mengenai pengalaman mengikuti latihan dan kegiatan PSHT. Anggota tersebut menjelaskan bahwa keberhasilannya meraih prestasi baik dalam kompetisi pencak silat maupun kegiatan organisasi berasal dari latihan yang konsisten, bimbingan pelatih, dan dukungan teman-teman satu perguruan. Ia menyampaikan bahwa PSHT tidak hanya mengajarkan teknik bela diri, tetapi juga membentuk karakter seperti keberanian, kedisiplinan, dan rasa percaya diri. Dalam wawancara tersebut, anggota berprestasi ini juga

menuturkan bahwa PSHT memiliki peran penting dalam perkembangan dirinya, terutama dalam hal manajemen emosi, kemampuan bekerja sama, serta kepedulian sosial. Ia berharap bahwa prestasi yang diraih dapat memotivasi anggota lainnya untuk lebih aktif, disiplin, dan terus menjaga nama baik PSHT di lingkungan masyarakat.

3) Sumber Arsip

- a) Surat keterangan domisili lembaga dari kepala desa/kelurahan sambirejo.

Surat Keterangan Domisili Lembaga memuat informasi bahwa Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Ranting Gampengrejo Cabang Kabupaten Kediri Pusat Madiun berdomisili di Jalan Sambi, Desa Sambirejo, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri, dipimpin oleh Purwaji, dan dalam surat tersebut dinyatakan berdiri pada tahun 1989 serta masih aktif hingga saat surat diterbitkan. Informasi tersebut kemudian dibandingkan dengan hasil wawancara peneliti dengan pendiri PSHT, pengurus ranting, dan anggota senior. Hasil verifikasi menunjukkan bahwa data mengenai domisili, kepengurusan, dan keberadaan organisasi sesuai dengan keterangan para narasumber. Adapun mengenai tahun berdiri yang tercantum dalam surat, peneliti melakukan verifikasi lebih lanjut karena berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa kegiatan PSHT di wilayah Gampengrejo telah dimulai sejak 1987, sedangkan tahun 1989 merupakan tahun pengesahan pertama. Oleh karena itu, dokumen ini dinilai memiliki tingkat kredibilitas yang baik sebagai bukti administratif keberadaan organisasi, namun informasi mengenai tahun berdiri perlu dipahami dengan mempertimbangkan hasil wawancara dan sumber lain agar diperoleh rekonstruksi sejarah yang lebih akurat.

3. Interpretasi

Tahap ketiga dalam penelitian sejarah adalah melakukan interpretasi atau penafsiran terhadap data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Interpretasi merupakan proses menafsirkan fakta-fakta sejarah dan menyusunnya menjadi suatu rangkaian yang logis dan selaras. Dalam konteks sejarah, interpretasi berarti memberikan penjelasan atau pandangan teoritis terhadap suatu peristiwa. Tidak semua fakta yang ditemukan dapat dimasukkan ke dalam penulisan sejarah historiografi oleh karena itu, peneliti harus selektif dalam memilih dan memilih fakta yang relevan serta mendukung kebenaran sejarah sesuai dengan topik yang diteliti.¹⁸

Dalam tahapan ini penulis mengacu pada teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons dalam karyanya *The Social System* (1951).¹⁹ Yang menyoroti bahwa setiap institusi sosial memiliki peran krusial untuk menjaga keseimbangan dan ketahanan masyarakat. Parsons mengembangkan kerangka AGIL (Adaptation, Goal Attainment, Integration, dan Latency) yang menjelaskan bahwa sistem sosial harus mampu menyesuaikan diri, mencapai target, menyatukan komponen-komponennya, serta mempertahankan norma dan nilai. Jika diterapkan pada PSHT, teori Parsons menggambarkan bagaimana organisasi ini berkontribusi dalam pendidikan moral, memperkuat keharmonisan sosial, melestarikan ajaran agama, serta menyelenggarakan acara komunitas di Desa Sambirejo.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap penutup dalam metode penelitian sejarah, yang dilakukan setelah menyelesaikan tahap heuristik, kritik, dan interpretasi. Istilah historiografi berasal dari bahasa Yunani, yakni "*Historia*", yang memiliki arti sejarah, bukti, serta bijaksana. Seperti yang dijelaskan dalam buku karya Prof. Sulasman, historiografi terbentuk dari

¹⁸ Anton Dwi Laksono, *Apa Itu Sejarah: Pengertian, Ruang Lingkup, Metode Dan Penelitian* (Pontianak: Derwati Press, 2018)., hlm 109-110

¹⁹ Talcott Parsons, *The Social System*, ed. Bryan S. Turner (England: Routledge, 1991).

kata "*Historia*" yang berarti penyelidikan, dan "*Grafein*" yang artinya lukisan, tulisan, atau deskripsi. Dari penjelasan tersebut, historiografi dapat dipahami sebagai deskripsi atau tulisan yang menggambarkan gejala alam.²⁰

Pada tahapan ini semua data yang sudah terkumpul dan telah melewati tahap kritik dan interpretasi, kemudian ditulis menjadi sebuah kisah atau peristiwa sejarah yang selaras dengan sumber-sumber dan data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan jenis penulisan deskriptif naratif. Adapun sistematika penulisan atau penelitian “Sejarah Dan Kontribusinya PSHT (Persaudaraan Setia Hati Terate) Dalam Kehidupan Sosial dan Keagamaan di Desa Gampeng, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri di tahun 1987-2025.

BAB I, pada bab ini merupakan Pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, serta langkah-langkah atau metode penelitian.

BAB II, pada bab ini membahas tentang sejarah PSHT (persaudaraan setia hati terate) di Desa Sambirejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri. Didalam nya akan membahas tentang latar belakang sejarah berdirinya PSHT secara umum, sejarah berdirinya psht di ranting gampeng, tokoh pendiri serta peran mereka dalam membangun organisasi, apa saja tantangan yang di hadapi ketika masa awal pendirian.

BAB III, pada bab ini membahas tentang kontribusi PSHT (persaudaraan setia hati terate) terhadap kehidupan sosial keagamaan serta eksistensi di Desa Sambirejo Kecamatan Gampengrejo Kabupeten Kediri 1987-2025. Pembahasan yang akan di uraikan meliputi kontribusi PSHT dalam kegiatan sosial, serta kontribusi PSHT dalam kegiatan keagamaan di masyarakat Desa Sambirejo, dampak PSHT terhadap kehidupan masyarakat Desa Sambirejo, serta eksistensi organisasi tersebut di masyarakat.

²⁰ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah, Diterjemah* (Jakarta: UI Press, 1986)., hlm 25

BAB IV, bab ini merupakan kesimpulan penelitian, merangkum temuan utama dan memberikan jawaban terhadap permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini.

